

PENDAMPINGAN WAWASAN KESEJARAHAN INDONESIA DAN LITERASI PADA ANAK-ANAK

Cahya Adhitya Pratama¹⁾, Rani Valenda¹⁾, Arif Purnomo¹⁾, Vika Aulia Wulandari¹⁾, Nida Widia Sri¹⁾, Rudy Gunawan¹⁾, Eka Desy Susanti²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA

²⁾STMIK Bandar Jaya

Email:

cahyapratama@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN-Dik sebagai bentuk kegiatan yang menunjang kemampuan mahasiswa untuk bermasyarakat. Karena mahasiswa memiliki tugas yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Kegiatan KKN ini sebagai salah satu tugas mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Di lingkungan masyarakat menjadi suatu laboratorium bagi mahasiswa, karena semua proses pembelajaran yang didapatkan di kampus dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat agar dapat membantu dan mengembangkan di desa tersebut. Wawasan kesejarahan merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui sejarah bangsa dan negaranya. Serta, literasi membaca juga merupakan komponen yang utama untuk membentuk generasi muda yang unggul. Maka dari itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan pendampingan wawasan kesejarahan Indonesia dan literasi membaca guna membentuk karakter dan jati diri yang baik serta tertanam rasa nasionalisme. Metode yang digunakan yaitu bimbingan dan penyampaian materi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada anak-anak Desa Mekarsari. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, anak-anak Desa Mekarsari sudah memahami dan mengerti tentang peristiwa sejarah Indonesia dan mulai meminati untuk terus membaca.

Kata Kunci: Sejarah, Literasi

Abstract

KKN-Dik activities are a form of activity that supports students' ability to socialize. Because students have the task of education, research and service. This KKN activity is one of the student's tasks to serve the community. In the community, it becomes a laboratory for students, because all the learning processes obtained on campus can be implemented in the community so that they can help and develop in the village. Historical insight is one of the important things to know the history of the nation and the country. In addition, reading literacy is also a major component to form a superior young generation. Therefore, the purpose of this community service is to provide assistance with insight into Indonesian history and reading literacy in order to form a good character and identity as well as an embedded sense of nationalism. The method used is the guidance and delivery of material carried out by students to the children of Mekarsari Village. As a result of this community service, the children of Mekarsari Village have understood and understood the events of Indonesian history and began to be interested in continuing to read.

Keywords: History, Literacy

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang secara masif di segala sektor dan generasi muda yang dipersiapkan untuk melanjutkan tonggak perjuangan bangsa dan negara. Tantangan dan permasalahan yang dialami generasi Indonesia saat ini ialah memudarnya sikap nasionalisme dan patriotisme. Generasi muda saat ini hanya mementingkan sikap egoisme dan individu dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan negara. Hal ini disebabkan karena generasi muda saat ini kurang menghargai dan mempelajari makna dari perjuangan para pejuang-pejuang kemerdekaan Indonesia saat dahulu. Menurut Sukardi, Kesadaran nasional generasi muda Indonesia mengalami penurunan dengan ditandai terkikisnya rasa nasionalisme yang tertanam dalam jiwa yang ditunjukkan peristiwa konflik antar kelompok dan ras (Sukardi and Sepriady 2020).

Rasa nasionalisme sangat dibutuhkan pada generasi muda saat ini di tengah-tengah globalisasi yang semakin pesat. Pertukaran budaya luar semakin mudah masuk ke dalam lingkungan masyarakat tanpa ada sekat yang menghadang. Tanpa ada sikap nasionalisme maka suatu bangsa dan negara tidak akan terbentuk. Menurut Evans, kebangsaan memiliki arti lebih dari sekedar gelar karena memiliki fungsi sebagai identitas perilaku dan sikap kesetiaan terhadap bangsa dan negara yang dilakukan oleh kelompok tertentu (Tungka 2019). Generasi muda menjadi cerminan bangsa Indonesia ke depannya karena menjadi generasi penerus untuk melanjutkan kepemimpinan bangsa dan negara. Generasi muda menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sekalian orang yang waktu hidupnya sama secara angkatan atau turunan. Penyebab utama memudarnya kesadaran nasionalisme karena contoh yang salah dan kurang diimplementasikan oleh generasi tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongan. Sehingga sikap tersebut secara tidak sadar menjadi contoh bagi generasi muda (Widiyono 2019).

Wawasan kesejarahan sangat penting

dipahami para generasi muda sebagai bekal pemahaman kesadaran nasional. Karena dalam sejarah terdapat peristiwa-peristiwa yang penting untuk dipelajari dan mendapat nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan saat ini dan masa depan. Menurut JJ Rizal, yang diperlukan saat ini ialah menggemakan suara dari masa lalu, supaya orang ingat bahwa hidup dijalani ke depan tetapi dipahami ke belakang. Menurut Kartodirdjo, pembelajaran sejarah tidak semata-mata sebagai kumpulan informasi yang diberikan kepada anak didik tetapi sejarah dapat membangkitkan kesadaran kesejarahan bagi anak didik (Sulhan 2016). Selaras dengan Zuhdi, fungsi sejarah ialah untuk *nation and character building*. Sehingga, peningkatan kesadaran nasional perlu ditanam karakter yang baik. Jika hal yang fundamental sudah terpenuhi maka kesadaran nasional yang tertanam pada generasi muda dapat diimplementasikan dengan baik.

Menurut Gede Wijaya, pendidikan sejarah mempelajari menghargai waktu, peristiwa, tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi kehidupan saat ini dan masa depan (Rulianto 2019). Peristiwa-peristiwa masa lalu tersebut dapat dikembangkan menjadi pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan sejarah menurut Wineburg yaitu *“bank of examples for solving present problems and chartering future action”* (Hasan 2012). Kesadaran akan identitas di era globalisasi ini semakin menguat. Pencarian identitas sejatinya tidak lepas dari pengalaman kolektif masa lalu. Menurut Boorstin, masyarakat yang semakin didominasi oleh teknologi dan informasi yang kuat semakin diperlukan juga kesadaran sejarah (Amboro 2020). Selaras dengan pandangan Sartono Kartodirdjo bahwa mempelajari sejarah bertujuan untuk mengenal jati diri tiap individu sebagai bangsa. Sejarah sejatinya sebagai media pembinaan nilai dan karakter yang memiliki peran yang besar dalam memberikan inspirasi, motivasi dan pengenalan anak-anak akan diri sendiri dan lingkungannya. (Wiyanarti, Supriatna, and Winarti 2020)

Literasi membaca merupakan hal yang penting dalam penentu kemajuan suatu bangsa.

Membaca dapat memberikan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada semua khalayak umum. Semakin membanyak membaca semakin banyak pula khazanah keilmuan yang dimiliki oleh manusia. Saat ini, indeks literasi membaca Indonesia sangat rendah. Banyak penyebab mengapa kemampuan dan budaya membaca pada masyarakat Indonesia sangat rendah dibanding dengan negara lainnya. Berbagai solusi yang dilakukan pemerintah diantaranya menerapkan membaca sebelum memulai pembelajaran di sekolah dan membuat perpustakaan di beberapa wilayah. Namun, solusi yang dihadirkan tersebut masih belum efektif untuk masyarakat menerapkan budaya membaca. Indonesia menempati negara kedua yang memiliki perpustakaan terbanyak dengan jumlah 164.610. Sedangkan India menempati urutan pertama untuk negara yang memiliki perpustakaan terbanyak sejumlah 323.605 (Zulfikar 2019). Literasi membaca memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman yang disampaikan untuk diri sendiri dan diimplementasikan di kehidupan nyata. Menurut Rahim, membaca pemahaman memiliki tujuan untuk menemukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan serta memperoleh pemahaman yang baik dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil sintesis berbagai gagasan dan informasi dari teks bacaan (Rahim 2008).

Indonesia menjadi salah satu negara yang tergabung dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang bertujuan untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi dunia. Riset yang dilakukan oleh PISA tersebut, Indonesia masih menjadi negara yang tergolong rendah untuk minat membaca dari negara-negara yang mengikuti program tersebut. Kemudian lembaga internasional yaitu *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* di Amerika Serikat melakukan riset penelitian tingkat literasi di berbagai negara pada tahun 2017 menempatkan Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara yang menjadi partisipasi survey literasi tersebut (Tahmidaten and Krismanto 2020). Berdasarkan data tersebut, tingkat literasi

yang rendah menjadi permasalahan kronis jika tidak diselesaikan secara maksimal. Jika hal tersebut tetap berkelanjutan, maka generasi muda bangsa Indonesia akan mengalami penurunan dari segi kognitif. Sehingga, bonus demografi yang direncanakan hari ini akan menjadi slogan saja dan tidak terimplementasi dengan baik dan sistematis. Sehingga perlu adanya kerjasama dari semua pihak untuk meningkatkan daya membaca untuk semua generasi. Karena dengan membaca berarti memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Menurut Finonchiaro, membaca yaitu usaha untuk memetik makna yang terkandung dalam tulisan secara tersirat dengan cara memproses informasi, silabus, sintaksis dan semantik (Tarigan 2008)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh penelitian lainnya yang berjudul "Pengembangan Sejarah Lokal sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang Kontekstual" Oleh Erlina, Nana Supriatna dan Murdiah. Hasil penelitian ini sejarah lokal memiliki nilai strategis sebagai sumber alternatif pembelajaran sejarah. Penelitian lainnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Benda Peninggalan Sejarah Lubang Jepang di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padan Kota Padang" oleh Juliandry, Kaksim, Felia, Irwan, Rozi dan Parasianto. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan akan situs sejarah lokal yang ada. Penelitian selanjutnya berjudul "Pelatihan Daring dalam Membangun Kesadaran Sumber Sejarah Pada Mahasiswa dan Masyarakat di Cirebon" oleh Aditia, Suci Nofita dan Supardi. Hasil penelitian ini diharapkan untuk sejarawan dan masyarakat untuk dapat merekonstruksi kembali masa lalu menjadi sumber sejarah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengabdian masyarakat tentang kesadaran sejarah dan pentingnya literasi bagi anak-anak yang menjadi generasi bangsa yang tidak boleh lupa dan meninggalkan wawasan sejarah dan literasi. Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan pentingnya sejarah dan literasi bagi anak-anak peserta didik Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Cibunar, Desa Mekarsari, Kecamatan Maja, Banten. Setelah melakukan analisis situasi, selanjutnya dilakukan persiapan dan rancangan kegiatan. Kegiatan ini melibatkan anak-anak Desa Mekarsari yang dilakukan di SD 2 Mekarsari dan lingkungan Desa Mekarsari. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan ini diantaranya:

1. Melakukan komunikasi dengan pihak Kantor Desa Mekarsari, Ketua RT kegiatan yaitu di Kampung Cibunar, Desa Mekarsari dan pihak SD 2 Mekarsari terkait permasalahan yang terjadi.
2. Berdasarkan hasil analisis situasi, maka dilakukan pengajaran tentang wawasan kesejarahan Indonesia dan pendamping literasi melalui bimbingan belajar serta pembuatan saung baca.

Pengabdian masyarakat ini merupakan serangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2022 sampai 31 Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode pengajaran berupa sosialisasi, pengajaran dan pendampingan kepada anak-anak akan pentingnya wawasan kesejarahan Indonesia dan minat membaca bagi generasi muda bangsa Indonesia. Tahap awal melakukan sosialisasi tentang sejarah dan literasi di Sekolah Dasar 2 Mekarsari yang ditujukan kepada peserta didik kelas 1 sampai 6. Kemudian melakukan pengajaran di kelas-kelas dengan berbagai peristiwa sejarah dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, melakukan pendampingan dengan membuka kursus belajar yang dilakukan setiap hari untuk memantau dan memberikan pemahaman lebih tentang sejarah dan literasi serta membuat saung baca bagi anak-anak Desa Mekarsari.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa

pendampingan wawasan kesejarahan Indonesia dan literasi terhadap anak-anak di Desa Mekarsari, Kecamatan Maja, Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Agustus 2022 sampai 31 Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik Sekolah Dasar 2 Mekarsari dan anak-anak Kampung Cibunar, Desa Mekarsari. Bentuk kegiatan ini yaitu berupa bimbingan, penyampaian materi serta diskusi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan awalnya melakukan perizinan kepada pihak sekolah SD 2 Mekarsari untuk melakukan sosialisasi serta pengajaran. Tahap pertama yaitu sosialisasi untuk menyampaikan pentingnya wawasan sejarah serta literasi membaca bagi generasi bangsa. Kemudian, melakukan pengajaran di SD 2 Mekarsari dengan mengaitkan nilai-nilai sejarah dari peristiwa, tokoh dan lainnya. Serta melakukan pendampingan dengan membuka kursus belajar dan membuat saung baca sebagai bentuk program berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Maja merupakan wilayah yang diproyeksikan sebagai kota kekerabatan yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan DKI Jakarta. Kecamatan Maja terdapat 14 desa yang diantaranya Binong, Buyut Mekar, Cilangkap, Curug Badak, Gubukcibereum, Maja, Maja Baru, Mekarsari, Padasuka, Pasir Kecapi, Pasir Kembang, Sangiang, Sindangmulya dan Tanjung Sari. Desa Mekarsari menjadi salah satu tempat kegiatan KKN-Dik Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA tahun 2022. Desa Mekarsari memiliki luas wilayah 509 hektare. Berdasarkan wawancara dengan ketua BPD Desa Mekarsari, Desa Mekarsari dahulunya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Curugbitung. Kemudian terjadi pemekaran dan sehingga Desa Mekarsari masuk ke wilayah Kecamatan Maja. Saat ini, Kepala Desa Mekarsari bernama Bapak Ahmad Sanwani. Desa ini memiliki wilayah yang sangat luas dan perkebunan. Mayoritas penduduk masyarakat Desa Mekarsari berprofesi sebagai petani dan berkebun. Pendidikan di Desa Mekarsari terdapat 2 Sekolah Dasar yaitu SD 1 Mekarsari dan SD 2 Mekarsari.

Desa Mekarsari memiliki potensi sumber daya alam yang mumpuni dan dikembangkan sebagai produk lokal. Berdasarkan pengamatan kami, terdapat pohon bambu, rambutan, manggis dan kerajinan bambu.

Tabel 1.3
Potensi Ekonomi yang Sudah Diberdayakan di Maja Tahun 2016

Nama Desa	Potensi Ekonomi		
	Berpotensi Rendah	Berpotensi Sedang	Berpotensi Tinggi
Tanjungsari	n/a	n/a	n/a
Cilangkap	Pertanian	Kerajinan Anyaman	Kerajinan Makanan
Pasirkacapi	Lengkoas	Singkong	Rambutan
Sangiang	Lengkoas	Singkong	Rambutan
Maja Baru	Perdagangan	Pertanian	Home Industri
Maja	Perdagangan	Pertanian	Home Industri
Curug Badak	Pertanian	Perkebunan	Kerajinan Makanan
Pasir Kembang	Opak singkong	Pertanian Padi	n/a
Cibereum	Pertanian	Peternakan	Perdagangan
Padasuka	n/a	n/a	n/a
Mekarsari	Lengkoas	Rambutan	Singkong
Buyut Mekar	Kerajinan anyaman	Pasir	Batu Bata
Binong	Opak	Batu Bata	Karet/Sit
Sindang Mulya	Pertanian	n/a	n/a

Sumber: Kecamatan Maia dalam Anoka

Gambar 1. Potensi Ekonomi Kecamatan Maja

Sumber: Buku Paradoks Pembangunan Kota Baru Maja

Berdasarkan buku Paradoks Pembangunan Kota Baru Maja, Desa Mekarsari memiliki potensi ekonomi yang mengandalkan sumber daya alam. Potensi ekonomi Desa Mekarsari yang berpotensi rendah diantaranya Lengkoas, berpotensi sedang yaitu rambutan dan berpotensi tinggi yaitu singkong. Desa Mekarsari juga terdapat para kerajinan bambu yang dibuat untuk pagar dan peralatan dapur lainnya. Kemudian, terdapat kerajinan kayu fosil yang diproduksi untuk membuat meja dan kayu.

Kegiatan pendampingan wawasan kesejarahan Indonesia dilakukan di SD 2 Mekarsari dengan teknik penyampaian materi dan tutor sebaya antara siswa dan mahasiswa. Pengetahuan sejarah penting dipahami bagi generasi muda bangsa Indonesia sebagai bentuk pendidikan karakter karena dalam peristiwa sejarah terdapat nilai-nilai moral yang dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan. Menurut Widiyono (Widiyono 2019), pendidikan karakter menjadi poin dan kunci yang penting untuk melahirkan generasi muda yang unggul dengan memiliki rasa nasionalisme dan karakter yang baik. Di era globalisasi saat ini, terjadi paradigma yang baru dalam kehidupan seperti

ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi sehingga dapat mempengaruhi jati diri dan karakter. Sehingga, melalui pendidikan karakter dengan wawasan kesejarahan diharapkan siswa dapat memahami kemampuan diri dan jati diri. Dengan demikian, jika jati diri telah diperoleh maka rasa nasionalisme akan terpatri dalam jiwa generasi bangsa dan era globalisasi tidak akan mampu merubah jati diri dan karakter (Kaelan 2010).



Gambar 2. Diskusi Wawasan Kesejarahan Indonesia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Siswa dan siswi SD 2 Mekarsari sangat antusias terhadap pendampingan wawasan kesejarahan Indonesia. Karena pengajaran tentang sejarah Indonesia belum pernah diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Wawasan kesejarahan Indonesia yang diajarkan yaitu peristiwa proklamasi Indonesia, kerajaan Hindu-Budha, Kerajaan Islam dan nama-nama presiden Indonesia. Materi tersebut diajarkan sebagai bentuk agar siswa dapat mengenal bangsa dan negaranya sendiri melalui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Menurut Kuntowijoyo (Kuntowijoyo 2013), sejarah merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi di masa lalu dan mengandung *value* yang dapat dijadikan sebagai pelajaran. Peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu yang berkaitan tentang negara jika dikaji secara ilmiah maka akan diperoleh kesadaran nasional yang tertanam dalam jiwa (Mauizah et al. 2021).



Gambar 3. Penyampaian Materi Wawasan Kesejarahan Indonesia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu pendampingan literasi membaca bagi anak-anak Desa Mekarsari melalui bimbingan belajar. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan analisis situasi kelompok, minat membaca generasi muda Indonesia sangat rendah serta minimnya perpustakaan yang ada di Desa Mekarsari. Buku-buku diperoleh melalui hasil donasi buku dari lembaga masyarakat. Dengan adanya bimbingan belajar mengenai literasi membaca, anak-anak sangat antusias untuk tetap terus membaca. Menurut Finonchiaro, membaca merupakan serangkaian usaha untuk memetik dan memahami nilai dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis baik makna yang tersirat dengan melalui proses informasi, silabas, sintaksis dan semantik (Tahmidaten and Krismanto 2020).



Gambar 4. Kegiatan Literasi di Saung Baca

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti membuat saung baca yang nantinya dapat digunakan bagi anak-anak dan masyarakat Desa Mekarsari untuk meningkatkan minat membaca. Karena dalam membaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya sehingga membentuk kepribadian yang unggul untuk generasi muda. Herber dan Nelson membagi tingkat pemahaman menjadi tiga level yaitu level literasi, level *interpretive* dan level *applied*. Pemahaman literasi artinya pemahaman yang diperoleh melalui informasi dari bacaan yang tetap sama dengan teks. Pemahaman *interpretive* yaitu pemahaman yang diperoleh melalui penafsiran isi teks bacaan yang ada. Kemudian pemahaman *applied* yaitu pemahaman yang diperoleh melalui proses sintesis dari teks maupun diluar teks sehingga didapatkan suatu kesimpulan dari hasil bacaanya (Rahim 2008).

Pendampingan wawasan sejarah ini mampu meningkatkan ingin tahu anak-anak akan sejarah masa lalunya. Hal ini sesuai dengan pandangan Sartono Kartodirjo bahwa pembelajaran sejarah bukan hanya semata kumpulan informasi yang diberikan melainkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah anak-anak. Pendidikan sejarah memiliki empat tujuan yang diantaranya pendidikan sejarah memberikan pemahaman secara dasar, materi yang ada memiliki karakteristik untuk berpikir kritis, materi yang termuat memiliki nilai-nilai keteladanan melalui peristiwa dan tokoh. Selanjutnya, sejarah memiliki keterikatan kehidupan masa kini dan masa lalu sebagai *bank of example*.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi anak-anak dan masyarakat Desa Mekarsari mengenai pendampingan wawasan kesejarahan Indonesia dan literasi. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak untuk terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pendidikan Sejarah, FKIP, UHAMKA. Dengan demikian, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA
2. Kaprodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA
3. Bapak Dr.Rudy Gunawan, M.Pd selaku dosen pembimbing kelompok 9.
4. Lazismu UHAMKA
5. Pihak Donasi Buku Kita
6. Seluruh tim dan mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA

PENUTUP

Melalui pengabdian masyarakat ini tentang wawasan sejarah dan pentingnya literasi bagi anak-anak dapat berjalan dengan baik. Melalui observasi, pembelajaran sejarah di Sekolah Dasar belum terlalu menyentuh dan tingkat literasi masih kurang. Hasil pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran akan sejarah bagi anak-anak. Hal itu dapat dilihat dengan keinginan anak-anak akan peristiwa-peristiwa masa lalu yang dapat ditarik sebagai nilai-nilai keteladanan. Kemudian, pendampingan literasi pun meningkat dengan dibuktikan anak-anak sering membaca buku yang telah disediakan oleh tim dan membuat saung baca sebagai program berkelanjutan untuk meningkatkan tingkat literasi anak-anak Desa Mekarsari, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboro, Kian. 2020. "Sejarah Publik Dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat." *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(1): 29–40.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/2420/pdf>.
- Hasan, S. Hamid. 2012. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita: Historical Studies Journal* 22(1): 81–95.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*.

- Sleman: Tiara Wacana.
- Mauziah, Adzkiya Zayyan et al. 2021. "Urgensi Sejarah Sebagai Ilmu Dalam Upaya Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia Kepada Generasi Muda Di Era Society 5.0." *Jurnal Riset Agama* 1(3): 97–111.
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rulianto, Rulianto. 2019. "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4(2): 127–34.
- Sukardi, and Sepriady. 2020. "Peran Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Kalpataru* 6(2).
- Sulhan. 2016. "PENINGKATAN KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI PEMANFAATAN SUMBER ISU KONTROVERSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 PALU." *Jurnal Katalogis* 4.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(1): 22–33.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tungka, Charles James. 2019. "Nasionalisme Yang Disajikan Multatuli Dalam Karya Max Havelaar." *Seminat Nasional Ilmu Terapan (SNITER) Universitas Widya Kartika (Prri 1958)*: 1–6.
- Widiyono. 2019. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Populika* 7(1).
https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf
<http://www.ibm.com/support>
http://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf
https://www.neps-data.de/Portals/0/WorkingPapers/WP_XLV.pdf
<http://www2.psy>.
- Wiyantarti, Erlina, Nana Supriatna, and Murdiyah Winarti. 2020. "Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual." *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 9(1): 67–74.
- Zulfikar, Fachrezy. 2019. "Indonesia Memiliki Perpustakaan Terbanyak Nomor 2 Di Dunia." *Goodnews Indonesia*.

Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia Kepada Generasi Muda Di Era Society 5.0.” *Jurnal Riset Agama* 1(3): 97–111.

Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sukardi, and Sepriady. 2020. “Peran Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *Kalpataru* 6(2).

Sulhan. 2016. “PENINGKATAN KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI PEMANFAATAN SUMBER ISU KONTROVERSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 PALU.” *Jurnal Katalogis* 4.

Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(1): 22–33.

Tungka, Charles James. 2019. “Nasionalisme Yang Disajikan Multatuli Dalam Karya Max Havelaar.” *Seminat Nasional Ilmu Terapan (SNITER) Universitas Widya Kartika (Prri 1958)*: 1–6.

Widiyono. 2019. “Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi.” *Jurnal Populika* 7(1).
https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf
<http://www.ibm.com/support>
http://www.spss.com/sites/default/files/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf
https://www.neps-data.de/Portals/0/WorkingPapers/WP_XLV.pdf
<http://www2.ps>
y.

Zulfikar, Fachrezy. 2019. “Indonesia Memiliki Perpustakaan Terbanyak Nomor 2 Di Dunia.” *Goodnews Indonesia*.